

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan dalam bab-bab sebelumnya dalam penelitian ini serta berdasarkan data dan informasi yang telah didapat dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam hal pengetahuan pelaku usaha UMKM terhadap sosialisasi SAK EMKM bagi UMKM di kota Padang, mereka tidak tahu mengenai standar akuntansi keuangan yang baru bagi UMKM yang dikeluarkan oleh DSAK IAI, terbukti dari mereka tidak mengetahui adanya SAK khusus bagi UMKM. Informasi mengenai pengetahuan mengenai SAK EMKM minim sekali mereka dapatkan, sehingga mereka hanya mengetahui secara umum informasi mengenai SAK EMKM, Hal itu dikarenakan, mereka mendapatkan informasi mengenai SAK EMKM mayoritasnya melalui media elektronik. Sedangkan, metode sosialisasi yang paling efektif untuk mengetahui dengan jelas dan rinci mengenai SAK EMKM, menurut pelaku usaha adalah melalui media penyuluhan, seminar atau sosialisasi secara langsung terhadap pelaku usaha UMKM. Namun, pelaku usaha yang pernah mengikuti sosialisasi secara langsung sangat sedikit sekali sebesar 16.7%.
2. Dalam menilai efektivitas sosialisasi SAK EMKM bagi UMKM di kota Padang didapatkan angka 41,5% yang berarti **kurang efektif**. Hal

ini dikarenakan, hal ini bisa dilihat dari minimnya pengetahuan pelaku usaha terkait adanya pergantian standar yang diberlakukan untuk menjadi acuan dalam pembuatan laporan keuangan UMKM. Hal ini juga di dukung dengan minimnya pelaku usaha yang pernah mengikuti sosialisasi SAK EMKM di Kotang Padang. Dari 42 responden hanya sebanyak 7 responden yang pernah mengikuti sosialisasi terkait SAK EMKM.

Sementara itu, dalam menilai tingkat efektivitas respon pemilik dilakukan sosialisasi adalah sebesar 55,1% yang berarti **cukup setuju**. Hal ini dikarenakan, mereka sadar bahwa dengan SAK EMKM yang dikeluarkan oleh DSAK IAI merupakan salah satu kebijakan yang baik dalam meningkatkan penegakan transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan entitas, sekaligus mendorong pertumbuhan sektor UMKM. Terkait upaya sosialisasi yang dilakukan IAI dan pemerintah kurang efektif, sehingga mereka hanya mendapatkan informasi secara umum mengenai SAK EMKM.

3. Terdapat perbedaan efektivitas dan respon yang signifikan antara pelaku usaha UMKM yang telah mengikuti sosialisasi SAK EMKM dengan yang belum mengikuti sosialisasi
4. Tanggapan pemilik UMKM terhadap sosialisasi yang dilakukan IAI dan pemerintah mengenai SAK EMKM bagi UMKM di kota Padang, sosialisasi lebih banyak dilakukan menggunakan bentuk media sosialisasi menggunakan media elektronik dan media cetak, sehingga pemilik UMKM hanya sekedar mengetahui Tentang SAK EMKM

secara umum. Pemilik UMKM berharap, sebaiknya sosialisasi dilakukan menggunakan media sosialisasi berupa penyuluhan atau seminar, sehingga mereka dapat mengetahui lebih jelas dan rinci terkait pelaksanaan SAK EMKM bagi UMKM. Melalui penyuluhan atau seminar akan memberikan sosialisasi yang lebih efektif kepada pemilik UMKM dibandingkan dengan melalui media elektronik dan media cetak yang hanya memberikan informasi yang bersifat satu arah.

5. 2 Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan dan kendala yang peneliti alami selama melakukan penelitian ini adalah :

1. Penggunaan Data primer sehingga berindikasi yang menjawab atau mengisi tidak responden yang dituju.
2. Sering terjadi penolakan saat membagikan kuesioner kepada responden, karena banyak dari responden yang menganggap pajak adalah hal yang sensitif sehingga tidak bersedia memberikan informasi. Hal ini membuat peneliti hanya mendapatkan 42 responden dalam penelitian ini.

5. 3 Saran

Saran yang dapat peneliti berikan terkait dengan penelitian antara lain :

1. Bagi Pemerintah

Pemerintah perlu meningkatkan sosialisasi dan ajakan terkait perbelerlakuan SAK EMKM bagi UMKM di kota Padang, karena masih banyak pemilik UMKM yang sekedar mengetahui secara umum tentang SAK EMKM dan belum melaksanakan pencatatan sesuai dengan SAK EMKM. Sosialisasi sebaiknya ditingkatkan melalui penyuluhan dan seminar karena berdasarkan

penelitian, menurut pemilik UMKM melalui penyuluhan dan seminar akan lebih efektif memberikan informasi yang jelas dan rinci mengenai SAK EMKM bagi UMKM di kota Padang .

2. Bagi Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK-IAI)

Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK-IAI) sebaiknya lebih meningkatkan lagi sosialisasi terkait dengan kebutuhan dan pentingnya pembukuan yang menggunakan SAK EMKM. DSAK-IAI seharusnya juga memberikan pengarah dan penjelasan tentang hubungan akuntansi terhadap peningkatan usaha. Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa banyak dari pelaku usaha UMKM yang belum memahami mengenai SAK-EMKM.

3. Bagi Pemilik UMKM

Pelaku UMKM sebaiknya mulai menerapkan pembukuan yang sesuai dengan standar akuntansi untuk menunjang usahanya dan dalam hal ini DSAK-IAI telah mengesahkan SAK EMKM yang lebih sederhana untuk digunakan dan dipahami oleh pelaku UMKM.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya, hendaknya memperluas ruang lingkup penelitian baik dari menambah metode pengukuran yang digunakan maupun dari segi wilayah sehingga dapat menggambarkan hasil yang lebih representatif.